

ANALISIS PENGELOLAAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD

Rafiq Naufal¹, Abelia Risma², Afifah Nur Nandita³, Ganti Hutapea⁴, Hanania Arumi⁵, Zahratul Afifah⁶Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}, Jakarta, Indonesia
rafiqnaufal12@gmail.com¹, abeliarisma41@gmail.com², afifahnandita@gmail.com³,
gantihutapea1234@gmail.com⁴, hana.rumi96@gmail.com⁵, zhrtlafifah@gmail.com⁶

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 6 Juni 2024 Halaman : 29-38 Keywords: Operational cost management financial performance PT Blue Bird Tbk taxi industry Indonesia.	<i>PT Blue Bird Tbk, a prominent taxi company in Indonesia, faces challenges in managing operational costs effectively while striving to improve its financial performance. This study investigates the impact of operational cost management on the company's financial performance using a qualitative case study approach. Data was collected from annual financial reports and analyzed to identify areas for improvement. The findings reveal that PT Blue Bird Tbk's operational costs have increased significantly in recent years, while its Return on Assets (ROA) remains below the industry standard. This indicates that the company's asset utilization is not efficient. To address these issues, the study recommends strategies such as negotiating long-term contracts with suppliers, implementing dynamic pricing, outsourcing non-core functions, and utilizing technology for optimization. Additionally, the company should prepare for unforeseen situations by conducting risk evaluations, maintaining assets, and monitoring industry developments. By implementing these strategies, PT Blue Bird Tbk can optimize operational cost management, enhance financial performance, and achieve sustainable growth.</i>

Abstrak

PT Blue Bird Tbk, sebuah perusahaan taksi terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional secara efektif dan berupaya meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini menyelidiki dampak manajemen biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Temuan menunjukkan bahwa biaya operasional PT Blue Bird Tbk meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sementara Return on Assets (ROA) masih di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan pemanfaatan aset perusahaan belum efisien. Untuk mengatasi masalah ini, studi ini merekomendasikan strategi seperti menegosiasikan kontrak jangka panjang dengan pemasok, menerapkan penetapan harga dinamis, melakukan outsourcing fungsi non-inti, dan memanfaatkan teknologi untuk optimalisasi. Selain itu, perusahaan harus bersiap menghadapi situasi yang tidak terduga dengan melakukan evaluasi risiko, menjaga aset, dan memantau perkembangan industri. Dengan menerapkan strategi tersebut, PT Blue Bird Tbk dapat mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional, meningkatkan kinerja keuangan, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen biaya operasional, kinerja keuangan, PT Blue Bird Tbk, industri taksi, Indonesia.

PENDAHULUAN

Transportasi yaitu salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perusahaan transportasi terdapat penggunaan sumber daya yang dilakukan untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau digerakkan oleh mesin (Vitria et al., 2023). Salah satu bidang usaha transportasi yang perkembangannya cukup tinggi adalah Blue Bird Group.

PT Blue Bird Tbk merupakan salah satu perusahaan taksi ternama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1972 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2001. Perusahaan ini telah berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan terkemuka di industri transportasi darat di Indonesia. Seiring dengan perkembangan dunia usaha besar maupun kecil, persaingan akan semakin

ketat. Maka dari itu perusahaan harus mampu mengelola usaha termasuk mengelola biaya operasional untuk bisa tetap bertahan dan menjaga laju keuangan tetap baik.

Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan Dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan (Casmadi, Y & Aziz, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan (Angelina & Nursasi, 2021).

Namun, dalam sejarah karirnya PT Blue Bird banyak menghadapi berbagai tantangan, diantaranya selama tahun 2015-2017, rasio profitabilitas PT Blue Bird Tbk yang diukur melalui indikator *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba dan penjualan yang menurun. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas PT Blue Bird Tbk dapat dikatakan berada dalam kondisi kurang baik (Wasistha & Herdiyana, 2021). Dan di tahun 2019-2020, PT. Blue Bird kembali mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, penurunan pendapatan mencapai 50%, dan laba perusahaan pun anjlok hingga 48,2%. Penurunan ini disebabkan oleh besarnya beban operasional yang harus ditanggung perusahaan, sementara pemasukan mengalami stagnasi akibat pandemi.

Kemudian pada era globalisasi dimana perkembangan teknologi, internet dan smartphone, serta bertambahnya aplikasi dan aktivitas bisnis di bidang transportasi mendorong perubahan pola penggunaan transportasi masyarakat dari konvensional menjadi berbasis internet. Peningkatan jumlah pengguna internet menjadi dampak dari peningkatan penggunaan sosial media sehingga masyarakat lebih cenderung beralih menggunakan transportasi dengan berbasis internet seperti Go-Jek, Grab, dan MAXIM.

Melihat fenomena tersebut, upaya yang dilakukan PT Blue Bird untuk menghadapi persaingan di industri transportasi, adalah *marketing public relation*. Menurut Thomas L Haris sebagai pencetus *Marketing Public Relation* pertama, "*Marketing Public Relation* (MPR) merupakan proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program-program yang dapat merangsang pembelian dan kepuasan konsumen melalui pengkomunikasian yang kredibel dan melalui kesan yang positif yang ditimbulkan dari identitas perusahaan sesuai kebutuhan, keinginan, perhatian, dan kepentingan konsumen" (Masdarul Mawahib & Hariyanto, 2023).

Upaya yang dilakukan PT. Blue Bird dalam hal ini meliputi pengenalan layanan, membangun citra yang kuat, dan memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat akan transportasi yang mudah dan aman. Maka dari itu penting bagi PT Blue Bird untuk terus beradaptasi terhadap perubahan industri dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Pengelolaan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Blue Bird, yang diukur melalui laba bersih. Dengan manajemen biaya yang efisien, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan laba bersih, karena biaya yang lebih rendah berarti margin keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika biaya operasional tidak dikelola dengan baik, perusahaan mungkin akan mengalami peningkatan biaya yang dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, memahami pengaruh pengelolaan biaya operasional terhadap kinerja keuangan menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan, PT Blue Bird dapat menerapkan beberapa strategi. Pertama, perusahaan dapat melakukan analisis menyeluruh terhadap semua komponen biaya untuk mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan. Kedua, penggunaan teknologi canggih seperti sistem manajemen armada berbasis data dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional. Ketiga, PT Blue Bird dapat menerapkan praktik terbaik dalam pengadaan dan pemeliharaan kendaraan untuk mengurangi biaya perawatan. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi karyawan mengenai pengelolaan biaya dan efisiensi operasional

juga penting untuk memastikan bahwa seluruh tim berkontribusi pada penghematan biaya. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan laba bersih dan memperkuat posisi keuangan perusahaan di masa depan.

Alasan untuk penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana pengelolaan biaya operasional berdampak langsung terhadap kinerja keuangan PT Blue Bird. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengelola biaya dan meningkatkan laba bersih. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai manajemen biaya dan kinerja keuangan di industri transportasi, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi perusahaan sejenis dalam menghadapi tantangan biaya operasional.

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh pengelolaan biaya operasional terhadap kinerja keuangan PT Blue Bird yang diukur dengan laba bersih. Menganalisis strategi yang dapat diterapkan PT Blue Bird untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Adlini et al., 2022). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena penelitian secara mendalam dengan fokus pada makna dan pengalaman individu atau kelompok. Metode studi kasus digunakan untuk meneliti satu kasus secara mendalam, yaitu pengelolaan biaya operasional dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumen, di mana sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder. Instrumen studi dokumen atau dokumentasi bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Absor, 2020).

Data sekunder berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti laporan keuangan publik PT. Blue Bird Tbk, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait lainnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pengelolaan biaya operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif, diuraikan dan disajikan secara terstruktur dan ilmiah. Analisis ini bertujuan untuk menjabarkan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini secara analitis deskriptif. (Mutiarra & Maulana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

a. Jenis-Jenis Biaya Operasional

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi (Assegaf, SE., MM., 2019).

b. Komponen Biaya Operasional

Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya yang dikeluarkan karena terdapat sesuatu yang harus dibiayai. Dalam keterkaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Fahira Aundri, 2022).

Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung mengacu pada biaya yang sulit atau tidak dapat langsung dimasukkan ke dalam unit produksi, seperti upah mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu kategori, dll (Anggraini et al., 2023).

Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik yang terlalu banyak dibebankan kepada perusahaan. Biaya-biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap (Baviga & Amriana, 2023).

Biaya Non Produksi

Biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran, administrasi dan umum. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk (Galuh et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham (Wahasusmiah, 2019).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Memahami derajat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kapasitas kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang segera setelah dibayar.
2. Memahami tingkat solvabilitas. Solvabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya dalam pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi.
3. Memahami tingkat profitabilitas. Profitabilitas, juga dikenal sebagai rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.
4. Memahami tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha jangka panjangnya. (Pulungan et al., 2023)

Metode Pengukuran Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (Putri & Daud, 2023). Terdapat metode yang biasa digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu :

1. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total asetnya. (Khamisah et al., 2020)
2. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
3. *Return on Investment* (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan.
4. *Residual Income* (RI) adalah laba sisa yang dihitung dari selisih laba setelah pajak dikurangi biaya modal yang dihitung dari hasil investasi perusahaan. (Sandry & Rosa, 2023)

Pengelolaan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk Yang Diukur Dengan Laba Bersih

Berikut ini merupakan perhitungan ROA, laba bersih dan biaya operasional PT Blue Bird Tbk dalam periode waktu 2020 sampai 2024.

Tabel 4.1 ROA PT Blue Bird Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023	Standar
Return Of Asset	2%	0.13%	5%	7%	30%

Sumber: PT Blue Bird Tbk, diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak bahwa tahun 2021 PT Blue Bird Tbk memiliki ROA dengan persentase paling rendah sebesar 0.13%. ini bahkan tidak menyentuh angka 1%. Hasil analisis menunjukkan *Return On Asset* selama 4 tahun terakhir bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2020 sebesar 2%, pada tahun 2021 sebesar 0.14% turun dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5%, kemudian tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 7%. Dengan rata-rata ROA PT Blue Bird Tbk pada tahun 2020-2023 adalah sebesar 3.5%. Rata-rata standar industri ROA adalah 30%. Melihat hasil analisis di atas, ternyata PT Blue Bird Tbk berada jauh di bawah standar industri. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan PT Blue Bird Tbk tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam rentang waktu 4 tahun terakhir “kurang baik”.

Tabel 4.2 Biaya Operasional PT Blue Bird, Tbk (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Biaya Langsung	1.712.149	1.726.874	2.517.671	3.018.338
Biaya Usaha	561.547	510.115	652.517	863.178
Biaya Operasional	2.273.696	2.236.989	3.170.188	3.881.516

Sumber: PT Blue Bird Tbk, diolah (2024)

Tabel 4.3 Laba Bersih PT Blue Bird Tbk (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	(163.183)	8.720	364.027	463.068

Sumber: PT Blue Bird Tbk, diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa biaya operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 2.273.696 (dalam jutaan rupiah) kemudian di tahun 2021 sebesar Rp 2.236.989 (dalam jutaan rupiah). Kemudian, di tahun 2022 sebesar Rp 3.170.188 (dalam jutaan rupiah) dan di tahun 2023 sebesar Rp 3.881.516 (dalam jutaan rupiah). Dari data tersebut menunjukkan pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan biaya operasional sebesar 1.64%. Biaya langsung yang dikeluarkan pada tahun 2021 hanya sebesar Rp 1.726.874 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada tahun 2020 berjumlah Rp 1.712.149 (dalam jutaan rupiah). Biaya usaha pada tahun 2021 hanya sebesar Rp 510.115 (dalam jutaan rupiah) sedangkan di tahun 2020 berjumlah Rp 561.547 (dalam jutaan rupiah). Akan tetapi, di tahun 2022 dan tahun 2023, biaya operasional mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sampai sebesar 41% dan 22% secara berurutan. Bahkan biaya operasional pada tahun 2023 menjadi yang tertinggi selama 4 tahun terakhir. Kemudian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa PT Blue Bird Tbk pada tahun 2020 mengalami kerugian bersih sebesar Rp 163.183 (dalam jutaan rupiah). Ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang menyerang dunia. Yang menyebabkan semua aktivitas terhenti termasuk aktivitas ekonomi di hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini memaksa PT Blue Bird Tbk untuk memangkas biaya operasional di tahun berikutnya akibat kerugian yang timbul di tahun 2020. Ini terbukti berhasil ketika di tahun 2022, PT Blue Bird kembali memperoleh laba bersih sebesar Rp 8.720 (dalam jutaan rupiah).

Perusahaan juga harus memiliki cara untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan asetnya agar laba dapat meningkat. Dengan ROA yang berada di bawah standar industri, itu juga dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan biaya operasional perusahaan tidak dilakukan secara optimal. Ada banyak biaya yang timbul akibat kelalaian dan kurangnya pengawasan terhadap alur pembiayaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya operasional. Akan tetapi, menurunkan biaya operasional tidak selamanya menjadi solusi yang tepat. Memang dapat

menjadi cara yang baik jika dilakukan dalam jangka pendek. Namun, tindakan tersebut bukan menjadi solusi yang tepat untuk jangka panjang. Pemotongan biaya operasional apalagi dalam jumlah besar tanpa adanya pertimbangan matang dapat mengurangi produktivitas perusahaan dan akibatnya, laba perusahaan malah semakin mengalami penurunan. Misalnya PT Blue Bird Tbk memangkas biaya *maintenance* atau tunjangan untuk karyawan. Strategi ini memang akan menaikkan jumlah pendapatan. Akan tetapi, cara ini akan menurunkan kualitas pelayanan transportasi, yang secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap jasa transportasi yang diberikan. Mengingat industri ini memiliki kompetitor yang cukup banyak dan lebih diminati, tentunya dalam jangka waktu panjang PT Blue Bird akan kehilangan penggunanya. Pada akhirnya, laba perusahaan terus mengalami penurunan dan kinerja keuangan semakin memburuk. Menekan biaya operasional untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan di periode tertentu dapat menjadi cara yang efektif, tetapi tidak untuk jangka panjang. Oleh karena itu penting bagi setiap perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan biaya operasional dan standar operasionalnya yang tepat.

Kinerja keuangan di PT Blue Bird diukur dengan laba bersih, indikator utama profitabilitas dan efisiensi. Laba bersih dipengaruhi oleh pengelolaan biaya operasional tetap dan variabel yang cermat. Manajemen biaya yang efisien menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi, yang menarik calon investor dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi (Wahasusmiah, 2019). Metrik keuangan utama termasuk memahami likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menunjukkan kapasitasnya untuk mengelola utang jangka panjang (Pulungan et al., 2023). Ukuran profitabilitas, seperti laba bersih, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap biaya. Stabilitas mencerminkan keberlanjutan operasional jangka panjang perusahaan.

Return on Investment (ROI) dan *Residual Income (RI)* adalah dua metode yang menonjol untuk mengevaluasi kinerja keuangan. ROI menilai efisiensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia, menawarkan wawasan tentang profitabilitas perusahaan relatif terhadap sumber daya keuangannya secara keseluruhan (Putri & Daud, 2023). RI, dihitung sebagai laba bersih dikurangi biaya modal, memberikan pandangan bernuansa profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan biaya investasi (Sandry & Rosa, 2023). Kesimpulannya, pengelolaan biaya operasional yang efektif di PT Blue Bird sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal laba bersih. Dengan mengendalikan biaya tetap dan variabel dan mengelola biaya langsung dan tidak langsung, dalam hal ini biaya langsung disebut sebagai biaya usaha, harus dilakukan secara efisien, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan menarik calon investor. Kemampuan untuk menyeimbangkan biaya produksi dan non-produksi lebih lanjut mendukung kesehatan keuangan perusahaan, memastikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Pendekatan komprehensif terhadap pengelolaan biaya ini pada akhirnya mendorong PT Blue Bird yang lebih menguntungkan dan kuat secara finansial.

Strategi Yang Dapat Diterapkan PT Blue Bird Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Biaya Operasional Dan Meningkatkan Kinerja Keuangannya Di Masa Depan

PT Blue Bird, sebagai penyedia layanan transportasi terkemuka, menghadapi tantangan konstan dalam mengelola biaya operasional secara efektif sambil berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Blue Bird Tbk, Biaya operasional dalam perusahaan jasa transportasi tersebut terdiri dari biaya langsung dan biaya usaha. Gaji, tunjangan, beban pengemudi, bahan bakar minyak, perbaikan, pemeliharaan, suku cadang dan asuransi menjadi komponen yang membentuk biaya langsung. Kemudian, biaya usaha terdiri dari biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi. Manajemen biaya yang efisien menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi, yang menarik calon investor dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi (Wahasusmiah, 2019). Dengan menerapkan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan biaya-biaya ini, PT Blue Bird Tbk diharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesehatan keuangannya. Untuk mengelola biaya-biaya ini secara efektif, PT Blue Bird Tbk harus menganalisis dan mengendalikan kedua jenis pengeluaran tersebut.

Biaya tetap, seperti gaji, sewa, dan asuransi, dikeluarkan secara berkala dan tetap tidak berubah terlepas dari skala operasional perusahaan. Untuk mengoptimalkan biaya tetap, PT Blue Bird Tbk dapat mempertimbangkan strategi berikut:

1. Menegosiasikan Kontrak Jangka Panjang: Dengan mengamankan perjanjian jangka panjang dengan pemasok dan penyedia layanan, PT Blue Bird dapat mengunci tarif yang lebih rendah untuk layanan penting, sehingga mengurangi biaya tetap dari waktu ke waktu. (Restarani et al., 2023)
2. Fungsi *Non-inti Outsourcing*: Fungsi *outsourcing* seperti dukungan TI, pemeliharaan, dan tugas administratif dapat membantu menurunkan biaya tetap dengan mengubahnya menjadi biaya variabel berdasarkan penggunaan layanan. (Agus Santoso et al., 2024)
3. Memanfaatkan Teknologi: Menerapkan teknologi canggih untuk optimalisasi rute, manajemen bahan bakar, dan penjadwalan perawatan dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, sehingga menurunkan biaya operasional tetap. Namun, perlu diperhatikan mengenai biaya yang dikeluarkan di awal. Penggunaan teknologi canggih untuk jangka panjang sangat efisien dalam menekan biaya tetap, tetapi biaya yang dikeluarkan di awal untuk memenuhi kebutuhan harus diatur dengan tepat. Perlu adanya banyak pertimbangan atas kualitas, fungsi dan biaya maintenance. (Sahat et al., 2021)

Biaya variabel, termasuk bahan bakar, pemeliharaan, dan upah pengemudi, bervariasi dalam proporsi langsung dengan tingkat aktivitas bisnis. Pengelolaan biaya yang efektif sangat penting untuk profitabilitas PT Blue Bird. Strategi untuk mengendalikan biaya variabel meliputi:

1. Manajemen Armada PT Blue Bird yang Efisien: Mengadopsi sistem telematika dan GPS untuk memantau dan mengoptimalkan penggunaan kendaraan dapat menghasilkan penghematan bahan bakar yang signifikan dan mengurangi biaya perawatan.
2. Penetapan Harga Dinamis: Menerapkan penetapan harga dinamis berdasarkan pola permintaan dapat memaksimalkan pendapatan sambil mengelola dampak pada biaya variabel. (Nur Mar'atus Sholikhah et al., 2023)

Meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya melibatkan manajemen biaya tetapi juga dapat melalui perencanaan keuangan strategis dan pengukuran kinerja. PT Blue Bird dapat menerapkan strategi berikut:

1. Menerapkan sistem pengukuran kinerja keuangan yang kuat, seperti *Return of Asset* (ROA) dan *Return of Investment* (ROI) & *Residual Income* (RI), dapat membantu dalam menilai dan meningkatkan profitabilitas (Putri & Daud, 2023; Sandry & Rosa, 2023).
2. Memantau metrik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas akan memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan memandu pengambilan keputusan strategis (Pulungan et al., 2023).

Dengan mengelola biaya operasional secara strategis dan mengadopsi sistem pengukuran kinerja keuangan yang kuat, PT Blue Bird dapat mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangannya. Strategi ini tidak hanya akan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan tetapi juga memperkuat posisi pasar perusahaan dan kepercayaan investor dalam jangka panjang. Melalui perbaikan berkelanjutan dan investasi strategis, PT Blue Bird dapat menavigasi lanskap industri transportasi yang dinamis secara efektif dan mencapai tujuan keuangannya.

Selain itu, PT Blue Bird Tbk juga perlu memperhatikan situasi-situasi tidak terduga yang mungkin saja dapat mengancam stabilitas kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan biaya-biaya tak terduga, seperti wabah virus COVID-19 yang menyerang dunia di tahun 2020. Penting bagi perusahaan PT Blue Bird untuk merespon perubahan lingkungan yang ada, karena apabila perusahaan tidak siap beradaptasi dengan perubahan maka akan kesulitan juga untuk bertahan. Oleh karena itu, ketidaksiapan ini membuat PT. Blue Bird Tbk harus menerima kerugian dari adanya pandemi Covid-19. Strategi yang dapat dipertimbangkan untuk mencegah kerugian kembali terjadi akibat keterlambatan respon perusahaan saat menghadapi kondisi tidak terduga tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi resiko: Melakukan identifikasi dan evaluasi kembali risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan. Lakukan pertimbangan dengan ketat atas biaya yang mungkin muncul dan buat rencana kontingensi untuk menghadapi situasi tak terduga tersebut.

2. Maintenance dan melakukan perawatan rutin: melakukan hal ini memang menimbulkan biaya operasional yang tinggi di awal, tetapi dengan maintenance yang tepat, perusahaan dapat mencegah kerusakan atas aset yang pada akhirnya menghasilkan biaya perbaikan yang lebih besar atau bahkan menimbulkan kerugian atas kerusakan.
3. Monitor perkembangan industri jasa transportasi dan regulasi: setiap perusahaan wajib mengawasi dan mengetahui perkembangan industri dan perubahan-perubahan regulasi agar dapat mengantisipasi dan menyesuaikan operasional perusahaan. Dengan begitu PT Blue Bird Tbk dapat menghindari kemungkinan munculnya biaya tidak terduga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Blue Bird Tbk mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari ROA yang rendah. ROA pada PT. Blue Bird Tbk jauh di bawah standar industri yaitu hanya 3.5% selama 4 tahun terakhir, sedangkan standar industrinya adalah 30%. Ditambah lagi biaya operasional PT Blue Bird Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dalam 2 tahun terakhir, yaitu 41% di tahun 2022 dan 22% di tahun 2023. Serta saat fenomena COVID-19 terjadi, PT. Blue Bird Tbk tidak mampu menghadapi situasi yang tidak terduga sehingga mengalami kerugian besar. Hasil dari perolehan data tersebut, artinya menyebutkan bahwa PT. Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran untuk PT Blue Bird Tbk:

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan aset: PT Blue Bird Tbk perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, dengan cara :
 - a. Meningkatkan pemanfaatan kendaraan.
 - b. Menjual aset yang tidak terpakai.
 - c. Mengoptimalkan alur bisnis
2. Menekan biaya operasional: PT Blue Bird Tbk perlu mencari cara untuk menekan biaya operasionalnya, dengan cara :
 - a. Menegosiasikan kontrak jangka panjang dengan pemasok dan penyedia layanan.
 - b. Memanfaatkan teknologi untuk optimasi rute, manajemen bahan bakar, dan penjadwalan perawatan.
 - c. Menerapkan penetapan harga dinamis.
 - d. Meng-*outsourcing* fungsi non-inti.
3. Menyiapkan strategi untuk menghadapi situasi tidak terduga:
 - a. Melakukan evaluasi risiko.
 - b. Melakukan maintenance dan perawatan rutin.
 - c. Memonitor perkembangan industri jasa transportasi dan regulasi.

REFERENCES

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Chronologia*, 2(1), 30–35.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumasapul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Agus Santoso, R., Wiguna Nugraha, B., Sanjaya, J., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri, S. (2024). Analisis Perencanaan dan Realisasi pada Anggaran PT. Surya Kencana di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Economics*, 1(1).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.

- Anggraini, D., Yuniawati, R. A., Nirwana, N. K. A., Sugianto, S., & Sari, S. H. P. (2023). Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan Dagang: Literature Review Akuntansi Manajemen. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 778–785.
- Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.
- Baviga, R., & Amriana, S. (2023). Analisis activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 28–38.
- Casmadi, Y & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Poltekpos Bandung ISSN 1979-8334. *Jurnal Akuntansi Poltekpos Bandung*, XI(No.1).
- Fahira Aundri, W. (2022). Penetapan Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 196–199.
- Galuh, R., Pratiwi, Y., Zuhro, D., Wasesa, T., & Toni, H. (2023). Penerapan Harga Pokok Produksi Pada PT. Hana Inti Berjaya (Darbe Cafe) Surabaya. 2(4).
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18.
- Masdarul Mawahib, D., & Hariyanto, D. (2023). Strategi PT. Bluebrid Tbk dalam Menghadapi Persaingan Taksi Online Melalui Marketing Public Relations. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7), 4966–4977.
- Mutiara, U., & Maulana, R. (2020). Perlindungan Data Pribadi Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia Atas Perlindungan Diri Pribadi. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 1(1), 42.
- Nur Mar'atus Sholikhah, L., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., Yoga Pranata, H., Jombang, U., Kediri, I., Badrus, I., & Kediri, S. (n.d.). *Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan* (Vol. 2, Issue 1).
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 2.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Putri, N. V., & Daud, R. M. (2023). Pengukuran Kinerja Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk., Witel Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 356–366.
- Restarani, H., Satyodriyani, K. R., & Rufaidah, P. (n.d.). *Copyright© Creative Commons Attribution 4.0 International License*.
- Sahat, D., Manalu, T., Utami, I. M., & Penulis, K. (n.d.). *STRATEGI PEMASARAN BUAH NAGA DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) DI PT.TRISNA NAGA ASIH KABUPATEN SUBANG* *MARKETING STRATEGY OF DRAGON FRUIT WITH BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) APPROACH IN PT.TRISNA NAGA ASIH SUBANG REGENCY*.

- Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return On Investment dan Residual untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Accounting, Management, Economic, and Business*, 1(2), 91–102.
- Vitria, L., Suhardi, & Afrizal. (2023). Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Blue Bird Tbk Periode 2016-2020. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, 2(1), 45–57.
- Wahasusmiah, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Mbia*, 17(2), 1–10.
- Wasistha, V. H. D., & Herdiyana, D. (2021). Kinerja Keuangan Pt Blue Bird Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1).